

Analisis dampak sektor pariwisata bagi perekonomian warga sekitar kawasan Wisata Siblarak Polanharjo Kabupaten Klaten

Faizah Khotimatul Husna *

D III Akuntansi Universitas Muhammadiyah Klaten, Indonesia

^{*)}Korespondensi (e-mail: husnafaizah28@gmail.com)

Abstract

Tourism is one of the potential sectors that the regions can develop to establish an area with the help of the government, the community, and the private sector. Apart from impacting regional development, tourism is also expected to bring changes to the community around the tourist area. The Umbul Siblarak Tourism Area is one of the tourist areas built in Klaten Regency. This paper aims to find out the profile of the Umbul Siblarak Tourism Area and the impact of the construction of the Umbul Siblarak Tourism Area on the community, especially in the economic sector. The method used is a descriptive qualitative approach. The data collected came from interview scripts, field notes, observations, and other documents. The results of this study show a positive impact arising from Siblarak tourism. The effect is the existence of business or business opportunities, increased employment or job opportunities for the surrounding community, and improve people's income due to the tourism sector. However, the emergence of the Umbul Siblarak Tourism Area also had a negative impact, namely, damage to the surrounding environment and the existence of promiscuity.

Keywords: Tourism, Tourist area, Umbul Siblarak, Potential sector

Abstrak

Pariwisata merupakan salah satu sektor potensial yang dapat dikembangkan oleh daerah untuk membangun suatu daerah dengan bantuan pemerintah, masyarakat, dan swasta. Selain berdampak pada perkembangan daerah, pariwisata juga diharapkan dapat membawa perubahan bagi masyarakat sekitar kawasan wisata. Kawasan Wisata Umbul Siblarak merupakan salah satu kawasan wisata yang dibangun di Kabupaten Klaten. Tulisan ini bertujuan untuk mengetahui profil Kawasan Wisata Umbul Siblarak dan dampak pembangunan Kawasan Wisata Umbul Siblarak terhadap masyarakat khususnya di bidang ekonomi. Metode yang digunakan adalah pendekatan kualitatif deskriptif. Data yang dikumpulkan berasal dari naskah wawancara, catatan lapangan, observasi, dan dokumen lainnya. Hasil penelitian ini menunjukkan dampak positif yang ditimbulkan dari wisata Siblarak. Efeknya adalah adanya peluang usaha atau usaha, peningkatan lapangan kerja atau kesempatan kerja bagi masyarakat sekitar, dan meningkatkan pendapatan masyarakat karena adanya sektor pariwisata. Namun munculnya Kawasan Wisata Umbul Siblarak juga membawa dampak negatif yaitu kerusakan lingkungan sekitar dan adanya pergaulan bebas.

Kata kunci: Pariwisata, Kawasan wisata, Umbul Siblarak, Sektor potensial

How to cite: Husna, F. K. (2022). Analisis dampak sektor pariwisata bagi perekonomian warga sekitar kawasan wisata Siblarak Polanharjo Kabupaten Klaten. *Journal of Economics Research and Policy Studies*, 2(2), 104-117.
<https://doi.org/10.53088/jerps.v2i2.577>

1. Pendahuluan

Indonesia merupakan negara kepulauan dengan banyak keanekaragaman suku, bahasa, budaya, flora, fauna serta keindahan alamnya. Hal ini dapat dilihat banyaknya keragaman yang ada di Indonesia membuat Indonesia menjadi salah satu negara tujuan bagi wisatawan asing maupun wisatawan dalam negeri. Indonesia merupakan salah satu negara kepulauan memiliki kekayaan alam yang melimpah, terutama potensi keanekaragaman hayati yang menempati urutan kedua, setelah Brazil. Indonesia dikenal sebagai “Negara Dengan Keanekaragaman Hayati Tertinggi di Dunia (Megabiodiversity)” (Anggraini, 2018; Triyono, 2013). Hal tersebut menunjukkan bahwa Indonesia memiliki potensi besar dibidang pariwisata baik keindahan alam, seni, budaya dan keberagaman lainnya yang begitu banyak. Sektor pariwisata menjadi andalan Indonesia dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Selain itu sektor pariwisata juga salah satu sumber pendapatan devisa dan mampu menciptakan lapangan pekerjaan bagi masyarakat di sekitar daerah wisata. Pengembangan sektor pariwisata juga bisa menjadi salah satu kegiatan ekonomi yang bisa mengurangi angka kemiskinan dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Menurut Undang-undang No. 9 Tahun 1990 Tentang Kepariwisata, bahwa salah satu tujuan penyelenggaraan kepariwisataan adalah untuk meningkatkan pendapatan daerah dalam rangka meningkatkan kesejahteraan dan kemakmuran rakyat, juga memperluas dan pemeratakan kesempatan berusaha dan lapangan kerja serta mendorong pembangunan daerah.

Pariwisata merupakan kegiatan yang dilakukan seseorang maupun kelompok dari satu tempat ke tempat lainnya untuk mendapatkan kebahagiaan yang bersifat sementara. Pariwisata adalah perjalanan dari satu tempat ke tempat lain, bersifat sementara, dilakukan perorangan maupun kelompok, sebagai usaha mencari keseimbangan atau keserasian dan kebahagiaan dengan lingkungan hidup dalam dimensi sosial, budaya, alam, dan ilmu (Wahid, 2015).

Industri pariwisata akan menarik minat wisatawan untuk berkunjung ke obyek wisata. Semakin meningkatnya jumlah wisatawan yang berkunjung ke suatu wisata, secara tidak langsung akan berdampak pada kesejahteraan masyarakat sekitar obyek wisata tersebut. Dampak dari pengembangan pariwisata yaitu meningkatnya pendapatan daerah, perekonomian masyarakat dan juga terhadap sosial masyarakat baik dampak positif maupun negatif. Sumber daya alam ini dapat diolah dan didayagunakan serta mampu menguntungkan bagi Indonesia misalnya dalam segi ekonomi yakni menambah pendapat devisa negara (Oka, 2008)

Pertumbuhan ekonomi merupakan indikator berjalannya kegiatan ekonomi baik dalam skala regional maupun nasional dalam skala regional maupun nasional dalam kurun waktu tertentu. Pertumbuhan ekonomi adalah proses perubahan kondisi perekonomian suatu negara secara berkesinambungan menuju keadaan yang lebih baik selama periode tertentu (Hasyim, 2017). Menurut Sukirno (2015) dalam analisis makro, tingkat pertumbuhan ekonomi yang di capai oleh suatu negara dapat di ukur

dari perkembangan pendapatan nasional rill yang di capai oleh suatu negara atau daerah tersebut.

Sektor pariwisata merupakan sektor yang potensial untuk di kembangkan sebagai salah satu sumber pendapatan daerah (Ahmar, Nurlinda, & Muhani, 2016; Aneldus & Dewi, 2020; Nurhajati, 2018; Putri, 2020). Dalam usaha memperbesar pendapatan asli daerah, program pengembangan dan pemanfaatan sumber daya dan potensi pariwisata daerah di harapkan dapat memberikan sumbangan bagi pertumbuhan ekonomi. Dalam undang-undang nomor 10 tahun 2009 tentang kepariwisataan menyebutkan bahwa wisata adalah kegiatan perjalanan atau sebagian dari kegiatan tersebut yang di lakukan secara sukarela serta bersifat sementara untuk menikmati objek dan daya tarik wisata. jadi pariwisata mengandung unsur sementara dan perjalanan itu seluruhnya atau sebagaian bertujuan untuk menikmati objek atau daya tarik wisata.

Kegiatan pariwisata dapat menciptakan eksternalitas positif berupa terdorongnya kegiatan ekonomi masyarakat di sekitar wilayah objek wisata (Prabowo, Sari, Sugiharti, Haryanto, & Muhtarom, 2020). Misalnya, tumbuhnya sektor industri kreatif dan terbukanya lapangan kerja baru. Dari sudut pandang perekonomian nasional, sektor pariwisata di pandang sebagai penyangga sektor nonmigas, dengan prioritas kegiatan yang diarahkan menjadi sektor andalan dalam penerimaan devisa, mendorong pembangunan dan pendapatan daerah. Menurut Cohen dampak pariwisata terhadap kondisi sosial ekonomi masyarakat lokal dapat dikategorikan menjadi delapan kelompok besar, yaitu dampak terhadap penerimaan devisa, dampak terhadap pendapatan masyarakat, dampak terhadap kesempatan kerja, dampak terhadap harga-harga, dampak terhadap distribusi manfaat/keuntungan, dampak terhadap kepemilikan dan kontrol, dampak pada pembangunan pada umumnya, dampak terhadap pembangunan pemerintah (Hastuti & Ismayanti, 2018; Khrisnamurti, Utami, & Darmawan, 2017; Maharani, Hanif, & Parji, 2021; Pitana & Diarta, 2009; Priono, 2011; Suardana & Sudiarta, 2017)

Selain sebagai sumber pendapatan devisa, pariwisata juga memberikan kontribusi untuk penciptaan lapangan kerja, kegiatan produksi dan pendapatan nasional (PDB), pertumbuhan sektor swasta dan pembangunan infrastruktur. Pariwisata juga berpotensi mendorong peningkatan penerimaan negara dari pajak, terutama pajak tidak langsung. Meskipun beragam kontribusi pariwisata terhadap perekonomian telah disadari sejak lama namun sejauh ini penelitian tentang pengaruh pariwisata terhadap pertumbuhan ekonomi belum mendapatkan porsi yang cukup besar di indonesia.

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui dan memahami suatu obyek dengan memanfaatkan berbagai informasi yang tersedia dengan mengolah berbagai sumber daya secara berhasil guna untuk mencapai sasaran, dan dapat memberikan pengaruh terhadap suatu obyek yang dikelola, karna dengan melihat bahwa potensi pariwisata yang di miliki oleh sektor pariwisata kawasan siblarak banyak maka tentu sangat baik apabila potensi tersebut akan memberikan dampak bagi pendapatan

warga sekitar dan juga kesejahteraan warga masyarakat sekitar, dan di perkuat dengan beberapa data yang di kelola penulis karna penulis bekerja pada obyek kawasan wisata tersebut dan referensi surat kabar maupun media elektronik lainnya.

2. Tinjauan Pustaka

Pariwisata

Pariwisata merupakan suatu perjalanan yang dilakukan seseorang untuk sementara waktu yang diselenggarakan dari suatu tempat berpindah ketempat lain dan meninggalkan tempat semula, dengan suatu perencanaan atau bukan maksud mencari nafkah di tempat yang dikunjungi, tetapi semata-mata untuk menikmati kegiatan atau rekreasi agar dapat memenuhi kepuasan batin (Yanti, 2018). Landasan pertama dalam penyelenggaraan kepariwisataan di Indonesia adalah Pancasila. Butir-butir dalam Pancasila harus menjadi tujuan dari pengembangan kepariwisataan nasional. Pancasila dijadikan filter dari pembangunan kepariwisataan, oleh karena merupakan bagian yang tidak bisa dilepaskan dari pembangunan nasional. Adapun UU yang berkaitan dengan kepariwisataan di Indonesia adalah:

Pariwisata menurut Undang-Undang No.10 tahun 2009 Tentang kepariwisataan yaitu: Pasal (1) ayat (1) Wisata adalah kegiatan perjalanan yang dilakukan oleh seseorang atau sekelompok orang dengan mengunjungi tempat tertentu untuk tujuan rekreasi, pengembangan pribadi, atau mempelajari keunikan daya tarik wisata yang dikunjungi dalam jangka waktu sementara. Pasal (1) ayat (3) Pariwisata adalah berbagai macam kegiatan wisata dan didukung berbagai fasilitas serta layanan yang disediakan oleh masyarakat, pengusaha, Pemerintah, dan Pemerintah Daerah. Pasal (1) ayat Kepariwisata adalah keseluruhan kegiatan yang terkait dengan pariwisata dan bersifat multidimensi serta multidisiplin yang muncul sebagai wujud kebutuhan setiap orang dan negara serta interaksi antara wisatawan dan masyarakat setempat, sesama wisatawan, Pemerintah, Pemerintah Daerah, dan pengusaha.

Obyek Wisata

Obyek dan daya tarik wisata merupakan suatu bentukan dari aktifitas dan fasilitas yang berhubungan, yang dapat menarik minat wisatawan atau pengunjung untuk datang ke suatu daerah atau tempat tertentu (Marpaung, 2002). Objek dan daya tarik wisata sangat erat hubungannya dengan travel motivation dan travel fashion, karena wisatawan ingin mengunjungi serta mendapatkan suatu pengalaman tertentu dalam kunjungannya

Menurut UU RI No 10 Tahun 2009 Pasal 1 Ayat 5 tentang Kepariwisata, dinyatakan bahwa Daya Tarik Wisata adalah segala sesuatu yang memiliki keunikan, keindahan, dan nilai yang berupa keanekaragaman kekayaan alam, budaya, dan hasil buatan manusia yang menjadi sasaran atau tujuan kunjungan wisatawan. Dalam membangun suatu objek wisata terdapat kriteria-kriteria sehingga suatu objek wisata dapat dikatakan cocok dengan daerah wisata tersebut. Kriteria-kriteria tersebut antara lain:

- a. Adanya sumber daya yang dapat menciptakan perasaan bahagia, damai, bersih, serta indah
- b. Adanya ciri khas bersifat langka
- c. Terdapat aksesibilitas yang tinggi sehingga dapat dikunjungi wisatawan
- d. Tingginya daya tarik objek wisata alam
- e. Tingginya daya tarik objek wisata budaya yang terkandung nilai luhur dalam suatu objek wisata.

Suatu objek wisata memiliki beberapa unsur penting antara lain yaitu:

1. Daya Tarik, merupakan faktor utama dalam menarik wisatawan untuk melakukan perjalanan ke daerah tujuan wisata.
2. Sarana Wisata, yaitu daerah tujuan wisata harus memiliki kelengkapan yang berguna untuk memenuhi kebutuhan para wisatawan selama melakukan kunjungan wisata. Sarana wisata yang biasanya disediakan di daerah tujuan wisata di antaranya biro perjalanan wisata, alat komunikasi, alat transportasi, dan sarana pendukung lain.
3. Prasarana Wisata, merupakan fasilitas-fasilitas yang dibutuhkan untuk melayani para wisatawan selama melakukan perjalanan wisata. Fasilitas menjadi salah satu aspek daya tarik wisata di suatu daerah tujuan wisata sehingga fasilitas yang baik biasanya berada di dekat objek wisata. Prasarana wisata antara lain kebutuhan untuk menginap, makan serta minum.
4. Infrastruktur, merupakan faktor yang mendukung sarana dan prasarana wisata. Infrastruktur yang memadai di daerah tujuan wisata dapat meningkatkan sarana wisata serta dapat membantu meningkatkan kualitas hidup masyarakatnya. Infrastruktur terdiri atas sistem jalur angkutan serta terminal, sistem komunikasi, sistem pengairan, sistem pengawasan dan keamanan, serta sumber listrik dan energi.
5. Masyarakat, Lingkungan dan Budaya, merupakan salah satu faktor yang menjadi daya tarik wisata untuk mengundang wisatawan berkunjung ke daerah tujuan wisata (Aristo, Rifanjani, & Latifah, 2020; Camelia & Begawati, 2020; Dwiputra, 2013; Fatmaningtyas, Renwarin, & Beljai, 2016; Ghani, 2017; Handayani, Wahyudin, & Khairiyansyah, 2019; Rahmadayanti & Murtadlo, 2020; Siam, 2014)

Pengelolaan Pariwisata

Pengelolaan sebuah pariwisata tentu juga membutuhkan perencanaan yang matang agar pariwisata yang dikelola dapat memberikan dampak positif baik daerah maupun bagi masyarakat. Untuk menyinergikan pengelolaan pariwisata yang memenuhi prinsip-prinsip pengelolaan pariwisata diperlukan suatu metode pengelolaan yang menjamin keterlibatan semua aspek dan komponen pariwisata. Metode pengelolaan pariwisata mencakup beberapa hal, yaitu (1) pengkonsultasian dengan semua pemangku kepentingan; (2) pengidentifikasian isu; (3) penyusunan kebijakan; (4) pembentukan dan pendanaan agen dengan tugas khusus; (5) penyediaan fasilitas dan operasi; (6) penyediaan kebijakan fiskal, regulasi, dan

lingkungan sosial yang kondusif; (7) Penyelesaian konflik kepentingan dalam masyarakat (Marlina, 2019).

Untuk mencapai tujuan pariwisata yang berkelanjutan baik secara ekonomi, sosial-budaya dan lingkungan, maka pengelola wajib melakukan manajemen sumber daya yang efektif. Manajemen sumber daya yang ditujukan untuk menjamin perlindungan terhadap ekosistem dan degradasi kualitas lingkungan. Dari data yang diperoleh manajemen sumber daya pariwisata Kawasan Wisata Siblarak dalam manajemen usaha pariwisatanya mengacu kepada prinsip-prinsip pembangunan kepariwisataan yang berwawasan lingkungan. Hal ini bertujuan agar sumber daya tidak terganggu keseimbangan dan pelestariannya. Strategi yang digunakan adalah:

1. Mengadakan program penyadaran masyarakat tentang pengelolaan lingkungan di daerah-daerah pariwisata.
2. Mengembangkan manajemen pariwisata berbasis eco green.
3. Mendorong tumbuhnya industri yang ramah lingkungan di korido-koridor pariwisata daerah.

Dari pemaparan tentang pengelolaan sumber daya pada pariwisata Kawasan Wisata Siblarak diatas dapat dilihat bahwa Pemerintah telah melakukan pengelolaan sumber daya pariwisata dengan baik. Pemerintah mengembangkan pariwisatanya namun tetap memperhatikan faktor lingkungan dan menjaga kelangsungan hidup sumber daya pariwisata dengan baik.

Dampak Pariwisata Terhadap Ekonomi Masyarakat

Ilmu ekonomi adalah suatu studi mengenai individu-individu dan masyarakat membuat pilihan, dengan atau tanpa penggunaan uang, dengan menggunakan sumber-sumber daya yang terbatas tetapi dapat digunakan dalam berbagai cara untuk menghasilkan berbagai jenis barang dan jasa dan mendistribusikannya untuk kebutuhan konsumsi, sekarang dan di masa depan, kepada individu dan golongan masyarakat (Samuelson, Nordhaus, & Sumaryati, 2004)

Dampak merupakan pengaruh yang dapat timbul karena suatu akibat (baik positif atau negatif) (Departemen Pendidikan Nasional, 2014). Secara ekonomi memiliki makna yakni pengaruh suatu pelaksanaan terhadap kondisi perekonomian di suatu Negara. Secara ekonomi memiliki makna yakni pengaruh suatu pelaksanaan terhadap kondisi perekonomian di suatu Negara. Dampak merupakan perubahan yang terjadi dilingkungan karena adanya aktifitas manusia

Menurut para ahli menurut (Santosa & Willy, 2011) mengklasifikasikan dampak ekonomi yang timbul akibat adanya pariwisata, terdiri dari efek langsung, efek tidak langsung dan efek induksi. Dimana efek tidak langsung dan efek induksi termasuk efek sekunder, sedangkan efek tidak langsung merupakan efek primer. Dampak total ekonomi pariwisata adalah keseluruhan jumlah dari pengaruh yang terjadi secara langsung atau tidak, dan dapat di ukur sebagai pengeluaran bruto atau penjualan, penghasilan, penempatan tenaga kerja dan nilai tambah (Ahkam, Deden, & Ali, 2018; Polii, Laloma, & Londa, 2022; Rahmatulloh, 2021).

Menurut Cohen pada tahun 1984, dampak pariwisata terhadap kehidupan sosial ekonomi masyarakat lokal dapat dikategorikan menjadi delapan kelompok, yaitu (1) penerimaan devisa; (2) pendapatan masyarakat; (3) kesempatan kerja; (4) harga-harga; (5) distribusi manfaat atau keuntungan; (6) kepemilikan dan kontrol; (7) pembangunan pada umumnya; (8) pembangunan pendapatan pemerintah (Hastuti & Ismayanti, 2018; Khrisnamurti et al., 2017; Maharani et al., 2021; Priono, 2011; Suardana & Sudiarta, 2017).

Sedangkan dampak negatif dari ekonomi pariwisata adalah:

1. Terjadinya tekanan tambahan penduduk akibat pendatang baru dari luar daerah.
2. Timbulnya komersialisasi.
3. Berkembangnya pola hidup konsumtif.
4. Terganggunya lingkungan.
5. Semakin terbatasnya lahan pertanian
6. Pencemaran budaya.
7. Terdesaknya masyarakat setempat (Cornelia, Amaliah, & Julia, 2016; Soewarni, Sari, Santosa, & Gai, 2019).

Permintaan dalam pariwisata dapat berupa pemandangan yang indah, udara yang segar, langit yang cerah, pantai yang bersih dan sebagainya (Abdillah, Nur, & Indah, 2021; Purwaningrum, 2020; Rizkiyani & Suprihardjo, 2013; Umasugi & Suning, 2013; Yakup & others, 2019). Permintaan tersebut pada dasarnya terbagi atas dua yaitu permintaan yang potensial dan permintaan yang nyata. Permintaan yang potensial adalah sejumlah orang yang memenuhi anasir-anasir pokok suatu perjalanan karena itu mereka berada dalam kondisi siap untuk bepergian, sedangkan permintaan yang nyata (actual) adalah orang-orang yang secara nyata bepergian kesuatu daerah tujuan wisata. Perbedaan jumlah permintaan potensial dan aktual merupakan kancah usaha bagi orang-orang pemasaran (Gromang, 2003).

Cunha mengidentifikasi beberapa determinan potensial yang dapat mempengaruhi keputusan seseorang dalam melakukan perjalanan dan dikelompokkan dalam beberapa faktor (Proença & Soukiazis, 2005). Pertama adalah faktor sosioekonomi, seperti level pendapatan, harga relatif antara tempat asal dan tempat tujuan, demografi dan urbanisasi dan lamanya waktu luang yang dimiliki. Kedua adalah faktor yang berkaitan dengan kemudahan komunikasi dan fasilitas transportasi yakni faktor teknis. Kemudian ada faktor psikologis dan kebudayaan, yakni faktor yang menggambarkan pilihan individu dan gaya hidup wisatawan dan terakhir adalah random factors, yakni faktor yang berkaitan dengan adanya peristiwa atau kejadian tak terduga, seperti ketidakstabilan politik, bencana alam dan wabah penyakit.

3. Metode Penelitian

Jenis dari penelitian ini adalah penelitian lapangan yang merupakan metode untuk menemukan secara khusus dan realitas yang berkaitan dengan apa yang terjadi di tengah suatu masyarakat. Penelitian lapangan ini pada umumnya bertujuan untuk

memecahkan masalah-masalah praktis dalam kehidupan sehari-hari. Seperti masalah yang ada pada penelitian ini yaitu pengaruh Perekonomian Masyarakat sekitar kawasan wisata siblarak polanharjo.

Penelitian ini menggunakan tipe deskriptif dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Data yang dikumpulkan berasal dari naskah wawancara, catatan lapangan, observasi, serta dokumen lainnya tersebut kemudian dianalisis berdasarkan data yang diperoleh. Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data (Sugiyono, 2016). Penelitian ini berupaya mengevaluasi secara sistematis, faktual dan akurat tentang fakta-fakta mengenai pengaruh wisata kawasan wisata siblarak terhadap perekonomian masyarakat. Data wawancara diperoleh dari masyarakat sekitar yang menjalankan perekonomian di kawasan wisata siblarak Data hasil wawancara tersebut kemudian dikumpulkan dan dianalisis untuk memperoleh validitas informasi yang terkait dengan pengaruh wisata kawasan wisata siblarak terhadap perekonomian masyarakat di kawasan wisata umbul siblarak digambarkan dengan kata-kata atau kalimat-kalimat yang dipisahkan menurut kategori untuk memperoleh kesimpulan.

Metode penelitian dalam skripsi ini bersifat deskriptif. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang berusaha mendeskriptifkan suatu gejala, peristiwa, kejadian yang terjadi saat sekarang. Penelitian deskriptif memusatkan perhatian pada masalah aktual sebagaimana adanya pada saat penelitian berlangsung. Berdasarkan keterangan tersebut dapat dipahami bahwa penelitian deskriptif bertujuan untuk menggambarkan mengenai Dampak Pariwisata Kawasan wisata siblarak Terhadap Perekonomian Masyarakat yang digambarkan dengan kata-kata atau kalimat-kalimat yang dipisahkan menurut kategori untuk memperoleh kesimpulan.

Pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan teknik wawancara semi terstruktur, dan dokumentasi. Sedangkan analisis data dilakukan dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain Data tersebut dianalisa dengan menggunakan cara berfikir deduktif, karena bertolak dari yang umum dan diinterpretasikan untuk disusun sebagai suatu yang khusus. Penyusunan data dari teori ini tentunya dimulai dari data yang diperoleh dari suatu kasus umum kemudian ditarik sebuah kesimpulan yang berlaku secara khusus. Cara berfikir tersebut digunakan untuk mengetahui dampak pariwisata Sibarak terhadap perekonomian masyarakat Polanharjo.

4. Hasil dan Pembahasan

Kawasan Wisata Siblarak adalah salah satu objek wisata di klaten yang di kelola oleh BUMDES, Kawasan Wisata Siblarak di bangun dengan dana dari pemerintah dan di dimanfaatkan untuk warga sekitar agar dapat di dimanfaatkan dengan baik dan bisa menciptakan kesempatan kerja bagi warga sekitar agar dapat membantu

perekonomian warga sekitar. Wisata Siblarak didirikan atas keinginan dari kepala desa dan sejumlah para tokoh masyarakat. Masyarakat disekitar Siblarak ingin memanfaatkan kucuran dana desa yang di bagikan oleh pemerintah untuk setiap desa pada tahun 2017. Dari dana yang diterima, sekitar Rp. 600.000.000 di gunakan untuk pembangunan siblarak.

Hal inilah mendasari Imron mendirikan BUMDes Sinergi Sidowayah. Setelah BUMDes terbentuk, ia melakukan pemetaan dan analisis, wilayah mana saja di Desa Sidowayah yang cocok untuk pengembangan wisata, edukasi, dan lainnya. Puncaknya, BUMDes dan pihak desa sepakat untuk membangun Wisata Siblarak. Walau belum semoncer Umbul Ponggok, tapi perlahan wisata di Umbul Siblarak mulai naik daun di Klaten dan daerah di sekitarnya. BUMDes berperan sebagai wadah dari bisnis usaha kecil menengah masyarakat Sidowayah untuk meningkatkan potensi yang sudah ada di Desa Sidowayah serta meningkatkan eksistensinya di bidang perekonomian.

Kawasan Wisata Umbul Siblarak menjadi obyek wisata alam dengan konsep semi modern dengan nuansa pedesaan. Umbul Siblarak berada di Kabupaten Klaten Jawa Tengah, dan terletak di dekat Kota Yogyakarta. Fasilitas yang dimiliki oleh kawasan wisata Umbul Siblarak antara lain Area parkir wisata, Spot foto, Toilet dan kamar mandi, Warung makan, Wahana permainan air, Mushola, Gazebo dan pendopo, Kolam umbul dan masih banyak lagi, Lapangan Outbound, dan Penginapan/*Homestay*. Dengan mengunjungi Siblarak, wisatawan dapat melakukan berbagai kegiatan, yaitu berenang, menikmati alam yang indah dalam siblarak, outbond, wahana air, Camping, dan bermain Atv / Motocross.

Analisis Dampak Pariwisata di Siblarak terhadap Perekonomian

Berkembangnya objek wisata umbul siblarak berdampak pada perekonomian masyarakat yang ada disekitar Kawasan wisata umbul siblarak, baik dampak positif maupun negatif. Dampak positif yang ditimbulkan dari pengembangan industri pariwisata ini antara lain yaitu kesempatan kerja, peluang bisnis atau usaha dan Meningkatkan pendapatan Masyarakat untuk komunitas lokal atau penduduk sekitar. Dampak positif pertama dari terbangunnya Kawasan Wisata Siblarak adalah munculnya peluang usaha atau bisnis bagi masyarakat sekitar Kawasan Wisata. Peluang usaha dan kerja yang tumbuh sebagai dampak adanya pengembangan pariwisata umbul siblarak bila dilihat berdasarkan jenis kegiatan, yaitu terdiri dari kegiatan usaha penginapan, pedagang, dan rumah makan. Berdasarkan data yang diperoleh bahwa dengan adanya pengembangan wisata umbul siblarak menunjukkan bertambahnya jumlah usaha- usaha yang berkaitan dengan pariwisata seperti jenis usaha warung makan, dan toko cinderamata dibandingkan dengan saat kawasan wisata belum dibangun. Disamping bertambahnya peluang usaha, berkembangnya usaha yang sudah ada di wilayah tersebut berdampak pada bertambahnya lapangan pekerjaan bagi masyarakat sekitar. Hal ini terlihat dari jumlah pekerja yang terserap pada usaha yang didirikan di sekitar kawasan wisata, yang awalnya berjumlah 19 orang pekerja, setelah adanya perkembangan umbul siblarak meningkat menjadi 71 orang pekerja.

Tabel 1. Perkembangan Jumlah Pekerja di Kawasan Wisata Siblarak

No	Jenis Usaha	Tahun Berdiri	Nama Pemilik	Jumlah Karyawan	
				Saat Didirikan	Sekarang
1	Warung Makan Sambal Belut	2017	Bp. Harjanto	1	3
2	Toko Mainan Anak Anak	2017	Ibu. Marni	1	2
3	Toko Tanaman Hias Hidrogel	2017	Bp. Wilzam	5	35
4	Toko Perlengkapan Alat Renang	2018	Bp. Alwan	1	3
5	Ikan Nila	2018	Ibu. Nisa	1	2
6	Katering	2018	Bp. Wawan	1	5
7	Penginapan /Homestay	2018	Ibu. Erni	1	2
8	Algaepark	2018	Bp. Rangga	7	15
9	Warung Makan pecel	2018	Bp. Nawir	1	4
10	Tempat Parkir	2017	Bp. Bambang		
	Jumlah			19	71

Berdasarkan wawancara dengan pedagang bahwa pada saat hari-hari tertentu seperti pada Hari Raya Idul Fitri, tahun baru, hari kemerdekaan dan hari-hari libur lainnya, para pemilik usaha menambah jumlah tenaga kerja untuk sementara karena di saat-saat tersebut pengunjung di kawasan wisata umbul siblarak meningkat. Dan pada saat hari-hari libur banyak masyarakat yang beralih mata pencaharian dengan cara berjualan di sekitar kawasan wisata umbul siblarak untuk mendapatkan tambahan penghasilan dengan memanfaatkan peluang tersebut.

Selain meningkatnya peluang bisnis dan kesempatan kerja, dampak positif dari adanya Kawasan Wisata Siblarak adalah meningkatnya pendapatan masyarakat di sekitar kawasan wisata. Pendapatan yang diperoleh dari kegiatan pariwisata adalah besar pendapatan berasal dari upah dan gaji yang diterima oleh orang-orang yang secara langsung atau tidak langsung terlibat dalam industri. Pendapatan merupakan suatu hasil yang diterima oleh seseorang atau rumah tangga dari berusaha atau bekerja atau penghasilan yang diperoleh setelah melakukan usaha di sektor Pariwisata. Dengan meningkatnya pendapatan masyarakat setempat berarti perekonomian masyarakat meningkat pula karena terdapat banyak alternatif jenis usaha yang berada di Kawasan Wisata Umbul Siblarak sehingga meningkatkan motivasi masyarakat untuk bekerja yang diwujudkan dalam keterlibatan masyarakat pada pemanfaatan potensi pariwisata yang ada.

Disamping dampak positif pariwisata terhadap ekonomi yang telah diuraikan di atas, juga tidak dapat dipungkiri terdapat beberapa dampak negatif dari kebebasan pariwisata bagi ekonomi suatu daerah. Dampak negatif tersebut biasanya

ditimbulkan dari biaya tambahan lain bagi perekonomian setempat. Dari hasil penelitian, ditemukan bahwa masyarakat di Kawasan Wisata Umbul Siblarak berharap untuk lebih bisa menambah kesadaran masyarakat sekitar untuk menjaga kelestarian alam dan kebersihan lingkungan sekitar, sehingga kawasan ini tetap terjaga dan dapat dinikmati untuk jangka waktu yang lama hingga ke anak cucu sebagai warisan budaya. Hal ini berhubungan dengan degradasi alam, munculnya limbah yang besar, polusi, transportasi dan sebagainya yang memerlukan biaya untuk memperbaikinya. Selain itu dampak negatif lain dengan adanya pariwisata adalah pergaulan bebas. Dengan banyaknya gazebo dan lahan yang rimbun dengan pepohonan, menjadikan Kawasan Wisata Siblarak disalahgunakan oleh sebagian pengunjung untuk melakukan kegiatan asusila.

5. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai Dampak Pariwisata Umbul Siblarak Terhadap Perekonomian Masyarakat dapat disimpulkan bahwa pengembangan obyek Pariwisata Umbul Siblarak memberikan dampak positif terhadap aktivitas perekonomian masyarakat yang terdiri dari meningkatkan pendapatan dan membuka lapangan pekerjaan dan peluang usaha. Dengan adanya pengembangan wisata Umbul Siblarak masyarakat berinisiatif membuka usaha. Masyarakat yang berada di sekitar lokasi wisata mendapat pekerjaan tambahan sebagai pedagang makanan dan minuman serta penyedia jasa berupa fasilitas yang di sewakan untuk wisatawan seperti Penginapan atau Home Stay dan warung makan. Selain dampak positif yang dirasakan oleh masyarakat Pariwisata Umbul Siblarak ternyata menimbulkan dampak negatif yaitu seperti pergaulan bebas, dan kerusakan pada lingkungan sekitar.

Ucapan Terimakasih

Ucapan terimakasih penulis sampaikan kepada pihak-pihak yang telah membantu dalam penyelesaian tulisan ini. terima kasih kepada pengelola Kawasan Wisata Umbul Siblarak yang telah membantu tersedianya data-data sekunder tentang Kawasan Wisata, para responden pengelola usaha di Umbul Siblarak. Ucapan terima kasih juga penulis haturkan kepada Universitas Muhammadiyah Klaten, dan LPPM Umkla atas kesempatan dan hibah internal yang diberikan.

Referensi

- Abdillah, R. F., Nur, B. A., & Indah, S. (2021). Penilaian Ekonomi Wisata Pantai Karangahe Kabupaten Rembang Dengan Individual Travel Cost Method (ITCM). *Journal of Enviromental Science Sustainable*, 2(1), 10–19.
- Ahkam, B. S., Deden, D. S., & Ali, A. A. (2018). Peran Pemerintah Desa Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Melalui Program Desa Wisata (Studi Deskriptif Masyarakat Desa Jayamukti Kecamatan Cihurip Kabupaten Garut). *Tamkin: Jurnal Pengembangan Masyarakat Islam*, 3(2), 43–64.
- Ahmar, A., Nurlinda, N., & Muhani, M. (2016). Peranan sektor pariwisata dalam

- meningkatkan pendapatan asli daerah kota Palopo. *Equilibrium: Jurnal Ilmiah Ekonomi, Manajemen Dan Akuntansi*, 2(1).
- Aneldus, S. Y., & Dewi, M. H. U. (2020). Pengaruh Sektor-Sektor Pariwisata Terhadap Pendapatan Asli Daerah Dan Laju Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Manggarai Barat. *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana*, 9(7), 1431–1630.
- Anggraini, W. (2018). Keanekaragaman hayati dalam menunjang perekonomian masyarakat Kabupaten Oku Timur. *Jurnal Aktual*, 16(2), 99–106.
- Aristo, A., Rifanjani, S., & Latifah, S. (2020). Penilaian daya tarik objek wisata alam Riam Angan Tembawang di Desa Angan Tembawang Kecamatan Jelimpo Kabupaten Landak. *Jurnal Hutan Lestari*, 8(1).
- Camelia, A., & Begawati, N. (2020). Pengaruh Daya Tarik Dan Aksesitabilitas Terhadap Keputusan Wisatawan Berkunjung Kembali Pada Objek Wisata Pantai Gandoriah Di Kota Pariaman. *Matua Jurnal*, 2(1), 31–50.
- Cornelia, C., Amaliah, I., & Julia, A. (2016). The Impacts of Aquatic Tourism Park (ATP) on the Economic and Social Activities of the Community in Pemenang District of North Lombok Regency. *Prosiding Ilmu Ekonomi*, 45–52.
- Departemen Pendidikan Nasional. (2014). KBBI (edisi ke IV). *Jakarta: Gramedia*.
- Dwiputra, R. (2013). Preferensi wisatawan terhadap sarana wisata di kawasan wisata alam erupsi Merapi. *Jurnal Perencanaan Wilayah Dan Kota*, 24(1), 35–48.
- Fatmaningtyas, T., Renwarin, D. M. H., & Beljai, M. (2016). Analisis kelayakan sumber air panas sebagai obyek wisata alam di Kabupaten Manokwari Selatan. *Jurnal Kehutanan Papuasiasia*, 2(2), 7–17.
- Ghani, Y. A. (2017). Pengembangan sarana prasarana destinasi pariwisata berbasis budaya di Jawa Barat. *Jurnal Pariwisata*, 4(1), 22–31.
- Gromang, F. (2003). Manajemen kepariwisataan. *Jakarta: Karya Grafis Digital*.
- Handayani, S., Wahyudin, N., & Khairiyansyah, K. (2019). Fasilitas, Aksesibilitas Dan Daya Tarik Wisata Terhadap Kepuasan Wisatawan. *Jurnal Ilmiah Manajemen Dan Bisnis*, 20(2), 123–133.
- Hastuti, P., & Ismayanti, D. (2018). Analisis dampak wisata kampung pelangi terhadap peningkatan pendapatan masyarakat sekitar (pedagang) di Kelurahan Kemuning Kecamatan Banjarbaru Selatan. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Bisnis*, 4(1).
- Hasyim, A. I. (2017). *Ekonomi Makro*. Prenada Media.
- Khrisnamurti, K., Utami, H., & Darmawan, R. (2017). Dampak Pariwisata terhadap Lingkungan di Pulau Tidung Kepulauan Seribu. *Kajian*, 21(3), 257–273.
- Maharani, D. A., Hanif, M., & Parji, P. (2021). Dampak Pembangunan Destinasi Wisata Mloko Sewu Terhadap Kehidupan Sosial Ekonomi Masyarakat Desa Pupus Kecamatan Ngebel. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 2(05), 790–802.
- Marlina, E. (2019). Pengelolaan Objek Wisata Air Panas Guna Meningkatkan Pendapatan Asli Desa (PADes) Di Desa Cikupa Kecamatan Banjaranyar Kabupaten Ciamis. *Moderat: Jurnal Ilmiah Ilmu Pemerintahan*, 5(1), 153–165.
- Marpaung, H. (2002). *Pengetahuan Kepariwisataaan*. Bandung: Alfabeta.

- Nurhajati, N. (2018). Dampak Pengembangan Desa Wisata Terhadap Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat (Studi di Desa Mulyosari Kecamatan Pagerwojo Kabupaten Tulungagung). *Publiciana*, 11(1), 1–13.
- Oka, A. Y. (2008). Ekonomi Pariwisata: Introduksi, Informasi, dan Implementasi. *Jakarta: Kompas*.
- Pitana, G., & Diarta, D. I. K. S. (2009). Pengantar Ilmu Pariwisata. CV. *Andi Offset, Yogyakarta*.
- Polii, L. T. F., Laloma, A., & Londa, V. (2022). Pengembangan Objek Wisata Pantai Mangatasik Sebagai Salah Satu Potensi Perekonomian Masyarakat Kecamatan Tombariri Kabupaten Minahasa. *Jurnal Administrasi Publik*, 8(116).
- Prabowo, T. A., Sari, D. W., Sugiharti, L., Haryanto, T., & Muhtarom, A. (2020). *Ekowisata Kabupaten Bangkalan: Pengembangan Industri Kreatif Menyambut Era Industri 4.0*. Litbang Pemas Universitas Islam Lamongan.
- Priono, Y. (2011). Studi dampak pariwisata bukit batu kabupaten kasongan ditinjau dari aspek ekonomi, sosial dan budaya. *Jurnal Perspektif Arsitektur*, 6(02), 23–33.
- Proença, S. A., & Soukiazis, E. (2005). *Demand for tourism in Portugal: A panel data approach*.
- Purwaningrum, H. (2020). Faktor Eksternal Dan Internal Dalam Pengembangan Daya Tarik Wisata Taman Buah Kusuma Agrowisata Kabupaten Batu Malang. *Khasanah Ilmu-Jurnal Pariwisata Dan Budaya*, 11(2), 137–143.
- Putri, M. E. (2020). PERAN SEKTOR PARIWISATA TERHADAP PENDAPATAN ASLI DAERAH (Studi Kasus Kabupaten/Kota Provinsi Sulawesi Selatan) Tahun 2014-2018. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB*, 8(2).
- Rahmadayanti, T., & Murtadlo, K. (2020). Pengaruh Efektivitas Media Sosial, Daya Tarik, Harga Tiket, dan Fasilitas Pelayanan Wisata Terhadap Keputusan Berkunjung di Curug Goa Jalmo Kabupaten Pasuruan. *MALIA: Jurnal Ekonomi Islam*, 12(1), 125–136.
- Rahmatulloh, M. S. (2021). Pengembangan Destinasi Wisata Halal (Halal Tourism) dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat. *Anida (Aktualisasi Nuansa Ilmu Dakwah)*, 21(2), 179–197.
- Rizkiyani, A. H., & Suprihardjo, R. (2013). Pengembangan Kawasan Wisata Pesisir Talang Siring di Kabupaten Pamekasan. *Jurnal Teknik ITS*, 2(2), C215–C220.
- Samuelson, P. A., Nordhaus, W. D., & Sumaryati, M. (2004). *Ilmu makroekonomi*.
- Santosa, B., & Willy, P. (2011). Metoda Metaheuristik konsep dan implementasi. *Surabaya: Guna Widya*.
- Siam, N. U. (2014). Peranan Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Lingga dalam Pengembangan Objek Wisata. *Jurnal Ipteks Terapan*, 8(4), 210–221.
- Soewarni, I., Sari, N., Santosa, E. B., & Gai, A. M. (2019). Dampak Perkembangan Pariwisata Terhadap Ekonomi Masyarakat Di Desa Tulungrejo, Kecamatan Bumiaji--Kota Batu. *Jurnal Planoeath*, 4(2), 52–57.
- Suardana, I. W., & Sudiarta, I. N. (2017). Impact of tourism to poverty in tourism destination: Pro poor tourism management approach. *Journal of Business on*

Hospitality and Tourism, 2(1), 65–75.

Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Sukirno, S. (2015). Makro ekonomi Teori pengantar edisi 3. *PT Rajagrafindo Persada*.

Triyono, K. (2013). Keanekaragaman hayati dalam menunjang ketahanan pangan. *Jurnal Inovasi Pertanian*, 11(1), 12–22.

Umasugi, S., & Suning, S. (2013). Studi Pengembangan Potensi Objek Wisata Anyar Mangrove (Wam) di Kelurahan Gunung Anyar Tambak Surabaya. *WAKTU: Jurnal Teknik UNIPA*, 11(1), 29–37.

Wahid, A. (2015). *Strategi Pengembangan Wisata Nusa Tenggara Barat Menuju Destinasi Utama Wisata Islami*. Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.

Yakup, A. P., & others. (2019). *Pengaruh Sektor Pariwisata terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia*. Universitas Airlangga.

Yanti, D. (2018). Pemanfaatan Web Blog sebagai Media Distribusi Informasi Pariwisata. *Jurnal Darma Agung*, 26(1), 600–605.